

SKRIPSI

**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTEREN DARUL IMAN
NWDI BENTEK DESA MENGGALA KECAMATAN PEMENANG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

SKRIPSI

**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTEREN DARUL IMAN
NWDI BENTEK DESA MENGGALA KECAMATAN PEMENANG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

KARTIKA APRIANI
NIM.717130039

**PROGRAM STUDI KOMNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi diajukan oleh :

Nama : Kartika Apriani

NIM : 717130039

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

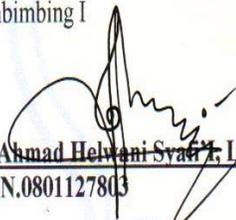
Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : **Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesanteren
Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan
Pemenang Kabupaten Lombok Utara**

Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Ahmad Helwani Syarif, Lc. M. Pd
NIDN.0801127803

Pembimbing II


Sukarta, M. Pd.I
NIDN.0817088404

Mengetahui :

Dekan Fakultas Agama Islam

Siyandi, M.Pd.I
NIDN.0814067001



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesanteren Darul Iman Nwdi Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara**

Nama : Kartika Apriani

NIM : 717130039

Telah Diujikan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pada Tanggal 12 Agustus 2021 dan dinyatakan diterima.

Penguji I

Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

Penguji II

Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Pembimbing I

Dr. Ahmad Helwani Syarif, Lc. M.Pd.I
NIDN. 0801127803

Pembimbing II

Sukarta, M.Pd.I
NIDN. 0817088404

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Apriani
NIM : 717130039
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : **Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Masa Pandemic Covid-19 Dipondok Pesantren Darul Iman Nwdi Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara**

Saya menyatakan bahwa karya skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar strata-1 di Universitas Muhammadiyah Mataram. Semua sumber data yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang ada di buku panduan penulisan skripsi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 08 Juli 2021

Penulis



NIM: 717130039



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Apriani
NIM : 717130039
Tempat/Tgl Lahir : Kalah Tengah, 2 April 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 081 999 061 419 / ikak1678@gmail.com
Judul Penelitian : -

Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Sautri Pada Masa
Pandemi Covid - 19 di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI
Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok
Utara

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 9/9/2021

Penulis



Kartika Apriani
NIM. 717130039

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Apriani
NIM : 717130039
Tempat/Tgl Lahir : Koloh tereng, 2 April 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 081 999 061 459 / 1kak1638@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Darul Iman NUWPI Benteng Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 9/9/2021

Penulis



Kartika Apriani
NIM. 717130039

Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

HIDUPLAH SEPERTI AIR YANG SELALU MEMBERIKAN KEHIDUPAN
BUKAN KEHANCURAN



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur hanya milik Allah Subhanahuwa Ta'ala. Saya ingin mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa syukur dan bahagia yang sedalam-dalamnya atas berkat Rahmat dan kasih sayang-Mu yang sudah memberikan karunia-Nya dan kemudahan kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi skripsi ini dengan baik dan lancar.

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta yang senantiasa selalu mendo'akan, mendidik, memberikan motivasi dan semangat yang tidak ada hentinya kepada saya. Semoga mereka selalu dalam keadaan sehat wal 'afiyat Aamiin yaa robbal 'aalamin.
2. Kepada Saudara-saudara dan keluargaku tercinta yang selalu mendorong dan memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada semua Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing saya yang selalu sabar meluangkan waktunya dalam membimbing saya dalam menyelesaikan karya ini, semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah Subhanahuwa Ta'ala. Aamiin yaa robbal 'aalamin.
4. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya kepada teman-teman KPI angkatan 2017 yang selalu mendorong dan memberikan semangat kepada saya.
5. Dan yang terakhir kepada almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi dan rasul yang telah membimbing umatnya kearah kebenaran yang diridhoi oleh Allah *Subhanahu wata'ala* dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesanteren Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terealisasikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis dapat menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Wakil Rektor dan seluruh Staf yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Bapak Suwandi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I, Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Ahmad Helwani Syafi'i Lc. M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Sukarta M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang konstruktif kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya di KPI yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI angkatan 2017 terimakasih atas bantuannya selama ini.
8. Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah MA dan MTs Pondok Pesanteren Darul Iman NWDI Bentek yang telah memberi kesempatan untuk meneliti disana, serta seluruh staf pengajar Pondok Pesanteren Darul Iman yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
9. Kepada kedua orang tuaku, ayahanda (Syamsul Hadi) dan Ibunda (Karnep) beserta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, ucapan terimakasih yang tulus saya ucapkan atas restu, do'a dan kasih sayang yang telah diberikan yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemicu yang selalu

mengiringi langkah peneliti dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.

Akhirnya, harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengajara motivasi. Semoga bantuan ini bernilai ibadah disisi Allah *Subhanahu wata'ala* dan mendapat pahala yang setimpal.

Mataram, 20 Juli 2021

Penyusun,

Kartika Apriani

717130039



ABSTRAK

**Judul Skripsi : Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Masa
Pandemic Covid-19 Di Pondok Pesanteren Darul Iman NWDI
Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten
Lombok Utara**

Pembimbing 1 : Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc M.Pd.I

Pembimbing 2 : Sukarta, M.Pd.I

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesanteren Darul Iman NWDI Bentek dan bagaimana perkembangan akhlak santri Pondok Pesanteren Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan pondok pesanteren Darul Iman dalam pembinaan akhlak santri adalah a. Metode Mauizatil Hasanah, b. Metode Thanzimunnafsi. Dan adapun perkembangan akhlak dari pembinaan akhlak santri adalah a. meningkatkan ilmu agama terhadap santri, b. menciptakan alumni yang memiliki bekal Agama Islam, c. mendorong generasi muda menjadi lebih baik, d. terbentuknya mentalitas santri, e. menjadi icon di masyarakat, f. berpengetahuan yang luas, g. mendapat perubahan.

Kata kunci: Metode Dakwah, Pembinaan Akhlak Santri, Pondok Pesanteren

ABSTRACT

The Da'wah Methods in Fostering Santri Morals During the Covid-19 Pandemic at Darul Iman Islamic Boarding School NWDI Bentek Menggala Village, Pemenang District, North Lombok Regency

First Advisor : Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc M.Pd.I
Second Advisor : Sukarta, M.Pd.I

This study aims to see how the Darul Iman Islamic Boarding School (NWDI) Bentek used the da'wah method and how the Darul Iman Islamic Boarding School (NWDI) Bentek implemented moral development for its students in Menggala Village, Pemenang District, North Lombok Regency. This study used descriptive qualitative research as its methodology. Observation, interviews, and documentation were used as data gathering strategies.

The results of this study indicate that the methods applied by the Darul Iman Islamic boarding school in fostering the morals of students are a) Mauizatil Hasanah method, b) Thanzimunnafsi method. The students' moral development, which includes a) improving religious knowledge among students, b) creating alumni with Islamic provision, c) encouraging the younger generation to be better, d) student mentality formation, e) becoming a community icon, f) being knowledgeable, and g) having a movement.

Keywords: *Da'wah Method, Santri Moral Development, Islamic Boarding School*



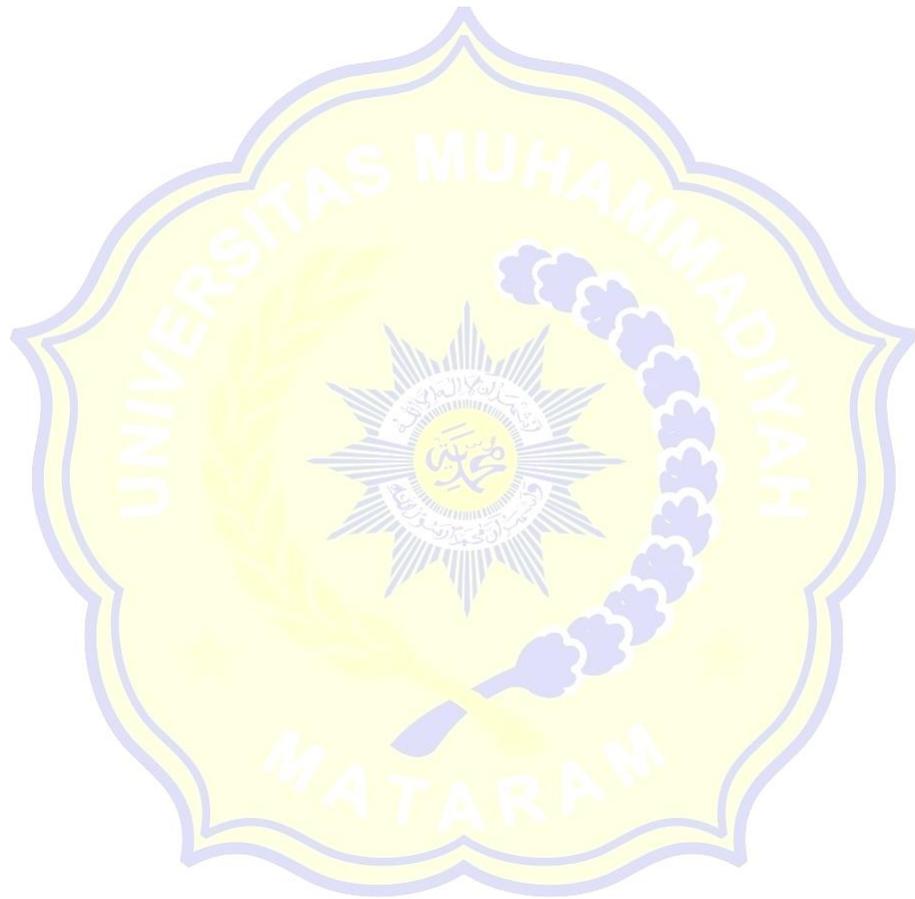
DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PLAGIASME	vi
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	68
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7

1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Kajian Teori	13
A. Pengertian Metode.....	13
B. Pengertian Dakwah.....	14
C. Pengertian Metode Dakwah	16
D. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah.....	17
E. Pembinaan Akhlak Santri	19
F. Bentuk-Bentuk Akhlak	21
G. Proses Pembinaan Akhlak	26
H. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	28
I. Santri.....	28
J. Pondok Pesantren	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Satuan Analisis.....	33
3.3 Sumber Data Penelitian.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Pembahasan.....	51
A. Metode Dakwah Yang Diterapkan Ponpes Darul Iman Dalam Pembinaan Akhlak Santri.....	51
B. Perkembangan Akhlak Santri	55
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian terdahulu yang relevan	10
Tabel 4.1 jadwal kegiatan ponpes darul iman NWDI bentek	40
Tabel 4.2 jumlah bangunan ponpes darul imann NWDI bentek.....	42
Tabel 4.3 jumlah guru ponpes darul iman NWDI bentek	43
Tabel 4.4 jumlah santri ponpes darul iman NWDI bentek.....	43
Tabel 4.5 nama pengajar MA darul iman NWDI bentek	43
Tabel 4.6 nama pengajar MTs darul iman NWDI bentek.....	45



DAFTAR SINGKATAN

MA : Madrasah Aliyah

MTs: Madrasah Tsanawiyah

TGH: Tuan Guru Haji

NWDI : Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah

Ponpes : Pondok Pesanteren



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan agama islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah merupakan suatu kemestian dalam rangka pengembangan agama (islam). Aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Karena adanya hubungan timbal balik seperti itu, maka dapat dimengerti jika islam meletakkan kewajiban dakwah di atas pundak setiap pemeluknya.¹

Dakwah adalah salah satu kewajiban agama yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya sebagai bukti dari rasa taat pada perintah Allah Subhanahuwata'ala dan Rosul-Nya. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia Muslim sudah tercantum dalam kitab suci Al-Quran surat Ali Imron ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*²

¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang: Jakarta, 1987, hlm. 1

² <https://alquran.pro/terjemahan-makna-surat-ali-imran-3-ayat-104> diakses pada 01/07/2021

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Subhanahuta'ala menghendaki adanya segolongan umat muslim untuk selalu menyeru atau mengajak serta menyiapkan diri untuk melaksanakan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan tanggung jawab bersama antara kaum muslimin. Oleh karena itu, setiap komponen pendukung aktivitas dakwah harus selalu saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah Subhanahuwata'ala serta memberantas kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar).

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi meratakan kehidupan yang agamis agar dapat mewujudkan masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disyiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah diwajibkan bagi setiap muslim.

Kewajiban dakwah tersebut tercantum dalam firman Allah surat AnNahl ayat 125

أَدْعُوا إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*³

³ <http://id.noblequr'an.org/qur'an/surah-an-nahl/ayat-125/diakses> pada tanggal 01/07/2021

Ayat diatas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Dalam kaidah Ushul Fikih disebutkan “pada dasarnya, perintah itu menunjukkan kewajiban (al-ashl fi al-amr li al-wujub)”. Dengan demikian sangat jelas bahwa perintah berdakwah dalam ayat di atas adalah perintah wajib.

Tugas dakwah yang merupakan tanggung jawab bersama mestinya berorientasi pada upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pembinaan akhlak pada generasi muda. Kesadaran generasi muda sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan agama dimasa yang akan datang.

Metode dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.⁴ Dalam konteks inilah relevansi metode dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di dalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan dan solusi, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif kepada hal-hal positif dalam ridha Allah.

Pembinaan Akhlak pada prinsipnya merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas komunikasi, ternyata sangat erat kaitannya, dapat menjawab dampak negatif tersebut.

⁴ J Suyuthi Pulungan, *Universalisme islam*, MSA: Jakarta, 2002, hlm.66.

Pentingnya menanamkan akhlak dalam kehidupan ditegaskan dalam Q.S Al-Azhab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.⁵

Pada ayat di atas menganjurkan kepada kita untuk meniru dan mengikuti jejak sifat-sifat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam. Baik itu dalam ucapan maupun perbuatan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan merupakan pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang merupakan calon pemimpin masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam menurut Al-Ghazali “Pendidikan Islam tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak al-karimah”.⁶

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, PT Al-Huda; Jakarta, 2014, Hlm. 670.

⁶ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005, Hlm. 87.

menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷ Sistem pendidikan Pesantren didasari, digerakkan, dan di arahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran-ajaran dasar islam.

Dalam lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren, para santri dibina dan dididik dengan ilmu-ilmu keagamaan untuk menguat daya hati nurani mereka dengan keImanan untuk menuju hal-hal yang baik. Bukan hanya mengaji atau sekolah saja akan tetapi peraturan yang mengikat merekapun yang mendidik dan dibina mereka untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama islam.

Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek adalah lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh dan berkembang di lereng bukit tepatnya berada didusun Bentek desa pemenang barat kecamatan pemenang kabupaten lombok utara, salah satu tujuannya adalah melestarikan dan mengembangkan akhlaqul karimah dan fokus untuk menghafal dan murojah al-qur'an.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi, serta guna memberikan landasan yang kuat dengan didikan yang akhlaqul karimah, maka dalam hidup dan kehidupan ini, pendidikan khususnya agama islam dan tatanan hidup yang akhlaqul karimah sangat diperlukan untk membentengi dan melindungi diri, keluarga khususnya anak-anak.

⁷ A. Rofiq, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, PT Lkis Printing Cemerlang: Yogyakarta, 2005, hlm.1

Walaupun dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia semenjak tahun 2019 sampai sekarang ini, kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok pesantren Darul Iman NWDI Bentek tetap ada dan tetap terlaksanakan, dan cara belajar mengajarpun tidak jauh berbeda baik sebelum adanya pandemi covid-19 maupun dengan adanya pandemi saat ini, hanya saja memiliki sedikit perbedaan yaitu kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti tetap menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan sebelum memasuki area sekolah dan kelas.

Anak sebagai generasi penerus, dalam perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan agama dan akhlaqul karimah sejak dini, guna melindungi diri dan kehidupannya, agar tidak terseret dalam arus globalisasi dan informasi yang menyesatkan. Atas dasar ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”. Pondok Pesantren Darul Iman ini sebagai media observasi perencanaan. Pesantren ini kedepannya untuk dapat mencetak santri yang berakhlak mulia dan menjadi seorang penghafal al-qur’an.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat peneliti adalah:

1. Bagaimana Metode Dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren

Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara ?

2. Bagaimana perkembangan akhlak santri Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara?

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.
2. Untuk mengetahui perkembangan akhlak santri Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

2.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada yang secara ilmiah dan ada yang secara praktis.

1. Secara Ilmiah, Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan Prodi komunikasi Dan Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis, Sebagai acuan dalam pembinaan akhlak santri yang dapat diterapka di Pondok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada, penulis juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Judul Skripsi “Peran Kiyai Ahmad Siddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto” yang ditulis oleh Ismul Latifah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah pada tahun 2018.⁸ Ada perbedaan dan persamaan penelitian dari saudari Ismul latifah dengan saya. Perbedaannya yaitu tidak ada metode dakwah yang diberikan oleh Kyai nya ke santri tetapi lebih menonjol dalam pembentukan karakter santri. Persamaannya sama-sama meneliti sebuah pesantren dan membentuk santri menjadi akhlak dan perilaku yang baik, sopan, dan lain-lain.
2. Judul Skripsi “Metode Dakwah KH Mas Mansyur Tholhah Dalam membentuk Pribadi Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya” yang ditulis oleh Muchlisin Jurusan

⁸ Ismul Latifah, *Peran Kiyai Ahmad Siddiq Siddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2018.⁹ Perbedaannya dari segi metode dakwah dan dalam kata pembentukan pribadi santri, kalau judul saya pembinaan akhlak santri tetapi sama-sama membentuk santri menjadi lebih baik dan tempat yang diteliti sama yaitu Pondok pesantren bedanya lokasi dan nama pesantrennya.

3. Judul Skripsi “ Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma”. Yang ditulis oleh Ika Maimunah pada tahun 2019.¹⁰ Mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yakni persamaannya yaitu meneliti tentang metode dakwah pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu yang diteliti adalah remaja tunagrahita, sedangkan peneliti meneliti santri di Pondok Pesantren.

Setelah diuraikan secara sistematis tentang perkembangan-perkembangan penelitian terdahulu, maka selanjutnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di antaranya sebagaimana dalam tabel dibawah ini yaitu:

⁹ Muchlisin, *Metode Dakwah KH Mas Mansyur Tholhah Dalam membentuk Pribadi Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

¹⁰ Ika Maimunah, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita Di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat*, IAIN Metro, 2019.

Penelitian terdahulu yang relevan

NO	NAMA DAN JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	(Ismul Latifah) Peran Kiyai Ahmad Siddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto (2018)	Sama-sama meneliti sebuah Pesantren dan membentuk santri menjadi yang berakhlakul karimah dan perilaku yang baik, sopan dan lain-lain	Dari segi judul berbeda, peneliti terdahulu meneliti tentang peran seorang kiyai sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang metode dakwah Pondok Pesantren, dan juga peneliti terdahulu tidak ada metode dakwah yang diberikan oleh kiyai terhadap santrinya tetapi lebih menonjol ke pembentukan

			<p> karakter, sedangkan peneliti yang sekarang lebih ke metode dakwah Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak santrinya, memiliki nama tempat penelitian yang berbeda peneliti terdahulu di Pondok Pesantren nurul islam punggging mojokerto sedangkan sekarang di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek lombok utara </p>
2.	<p> (Muchlisin) Metode Dakwah KH Mas Mansyur Tholhah </p>		<p> Dari segi metode dakwah dan variabel judul, peneliti terdahulu yang diteliti yaitu </p>

	<p>Dalam membentuk Pribadi Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya (2018)</p>		<p>membentuk pribadi sedangkan peneliti yang sekarang yang diteliti yaitu pembinaan akhlak santri dan nama tempat penelitian berbeda, peneliti terdahulu tempat penelitiannya adalah di Pondok Pesantren islam attauhidsidoresmo dalam surabaya sedangkan peneliti sekarang tempat penelitian Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek lombok utara.</p>
3.	<p>Metode Dakwah</p>	<p>Sama-sama meneliti</p>	<p>Peneliti terdahulu yang diteliti adalah</p>

Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita Di SLB Wiyata Dharma (2019)	tentang metode dalam pembinaan akhlak	remaja tunagrahita sedangkan peneliti sekarang meneliti santri yang ada di Pondok Pesantren
---	--	---

2.2 Kajian Teori

A. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, atau cara. Jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh.¹¹

Metode berasal dari bahasa Jerman *metbodica* artinya ajaran tentang metode berasal dari kata *methodes* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara

¹¹ Fathul Bahrin An-nanbiry, *Meniti jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i*, Jakarta: Amzah, 2008, hlm. 238.

yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.¹²

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yaitu agar materi dakwah yang kita dapat diterima dengan baik oleh mad'u

B. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, da'a yad'u- da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹³

Menurut terminologi dakwah adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁴

Dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dakwah merupakan proses

¹² M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003, hlm. 6.

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hlm 1.

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2001, hlm 20.

yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah SWT, dengan cara bertahap menuju kepribadian yang Islami.

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendekiawan Muslim antara lain:

- a. Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.¹⁵
- b. Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat panggilan/memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.¹⁶
- c. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷
- d. Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah SWT (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006, hlm 19.

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm 1.

¹⁷ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2004, hlm 79.

C. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Sebagai Iman Firman Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّكَ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁸

Berdasarkan pendapat ahli, terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat dipahami bahwa Metode dakwah merupakan aktivitas dakwah dengan menggunakan metode untuk mengubah sikap akhlak manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dengan melihat pengertian di atas sebelum dirumuskannya sebuah metode, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang telah terjadi dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Mengingat realitas dalam masyarakat yang berbeda-beda terlebih lagi realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka metode dakwah harus dicermati secara terus-menerus, sehingga suatu metode yang dipakai tidak bersifat kaku. Di samping itu metode merupakan suatu cara yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan situasi dan

¹⁸ Al-Qur'an, Surah An-Nahl 16:125

kondisi masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan guna pencapaian tujuan. Dalam bidang dakwah maka hal tersebut dikenal dengan analisa metode dakwah dimana penjabarannya tidak akan lepas dari analisa subyek dakwah, analisa materi dakwah dan analisa obyek dakwah, sehingga dalam pelaksanaannya akan sangat mempengaruhi metode dakwah atau model penyampaian dakwah yang akan digunakan.

D. Bentuk Bentuk Metode Dakwah

Perlu pemahaman, metode dakwah yang tepat dalam penyampaian pesan ketika berdakwah. Metode dakwah yang tepat dapat memberikan kemudahan tujuan dari penyampaian pesan dakwah kepada mad'u yaitu dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan da'i. bentuk-bentuk metode dakwah diantaranya:

1. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah memiliki pengertian bijaksana yaitu, suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, dan tertekan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode bi al-hikmah merupakan suatu cara teknik seorang da'I dalam membaca situasi dan kondisi dari mad'unya, sehingga objek dakwah dapat

¹⁹ Samsul Munir, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah, 2009. Hlm 98.

memahami apa yang disampaikan oleh da'i. metode bi al-hikmah tidak sekedar memberikan nasehat tetapi metode bi al-hikmah harus bertumpukan kepada dalil-dalil sebagai landasan dalam berdakwah sehingga materi yang disampaikan kepada objek dakwah mempunyai kebenarannya yang akurat dan informative yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadist.

2. Mau'izatil Hasanah

Secara bahasa mau'izatil hasanah terdiri dari dua kata mau'izah dan hasanah. Kata mau'izah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu- wa'dzan - 'idzatan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang berarti kebaikan yang lawannya kejelekan. Mau'izah hasanah biasa disebut nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Mau'izah hasanah adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarnya, atau

argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.²⁰

3. Bil-Qolam

Dakwah bil-qolam sebagai konsep dakwah melalui pena, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Karena menyangkut tulisan, dakwah bil-qolam bisa diidentikkan dengan istilah dakwah bil kitabah yaitu dakwah melalui tulisan. Istilah dakwah bil-qolam yaitu qolam yang berarti pena kesannya lebih agresif dari pada kitabah atau tulisan. Pena menunjukkan subjek, senjata, atau alat. Tulisan adalah objek, perkembangan, atau produk goresan pena.

Disebut juga dakwah bil qolam merupakan penyampaian pesan dakwah menggunakan media tulisan, diantaranya, buku, majalah, surat kabar, risalah, bulletin, brosur dan lainnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ia ditampilkan dalam bahasa yang lancar, mudah dipahami dan menarik minat public, baik kalangan awam maupun terpelajar.²¹

E. Pembinaan Akhlak Santri

1. Pengertian Akhlak

- a. Akhlak secara (etimologi) adalah bentuk jamak dari (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangkai, tingkah laku ,atau tabiat.Akhlak disamakan dengan kesusilaan sopan santun. Khuluq

²⁰ Ali Mustafa Yaub, Dalam Bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, Hlm. 100.

²¹ Asm Romli, *Dakwah Bil-Qolam Dakwah Dengan Pena*, UIN Bandung, 2013, Hlm. 1

merupakan gambaran sifat manusia, bentuk lahiriyah manusia, seperti wajah ,gerak anggota badan dan seluruh tubuh.²²

- b. Akhlak (terminologi) juga diungkapkan oleh beberapa ulama'-ulama' mengenai pengertian akhlak tersebut.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi menjadi dua yaitu, ada yang berasal tabiat aslinya adapula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.²³

2. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu pembinaan dan akhlak. Pengertian pembinaan merupakan suatu proses perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu proses membina, membimbing pola hidup baik sifat maupun tingkah laku yang dimiliki seorang individu maupun

²² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al- Quran*, Jakarta: Sinar grafika. 2007, hlm 2-3.

²³ Ibnu Maskawih, Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016, Hlm. 3.

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016, Hlm. 1

kelompok, sehingga dapat bertingkah laku dengan lebih baik sesuai dengan akhlak yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw terhadap umatnya.

F. Bentuk- Bentuk Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua bentuk yaitu akhlak yang membentuk pada tingkah laku yang baik atau biasa disebut akhlak mahmudah dan akhlak yang menunjukkan pada tingkah laku yang kurang baik biasa disebut dengan akhlak madzmumah.

1. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik prilaku, rendah hati, berilmu, jujur, tepati janji, istiqmah, berkemampuan, ridla kepada Allah, cinta dan berImankepada-Nya, berIman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdirAllah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan,qana'ah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserahdiri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.

Bentuk-bentuk dari akhlak terpuji dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terpuji terhadap Allah dapat meliputi beberapa bagian diantaranya

1. Mentauhidkan Allah.
2. Tobat
3. Husnuzhan (berbaik sangka)
4. Dzikrullah
5. Tawakal
6. Tadharru.²⁵

b. Akhlak Terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad adalah Nabi utusan Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang berIman harus meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau rahmatan lil'alamin. Memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban seluruh umat Islam.²⁶ Di antara akhlak kepada Rasulullah sebagai berikut:

1. Mencintai Rasulullah
2. Mengikuti dan mentaati Rasulullah yaitu merupakan suatu sikap mentaati dan mengikuti apa yang diperintahkan dan diajarkan Rasulullah. Mengikuti dan mentaati Rasulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016, Hlm. 183-193

²⁶ Ibid, hlm 193-197

3. Mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Rasulullah yaitu dengan mendoakan Rasulullah dengan membaca sholawat dan salam kepada beliau.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan tingkah laku yang terpuji terhadap diri sendiri. Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri diantaranya:

1. Sabar merupakan tangga dan jalan yang dilintasi orang-orang yang hendak menuju Allah SWT.²⁷ Sabar merupakan pelatihan terhadap diri seseorang dalam meningkatkan keImanan terhadap Allah.
2. Syukur merupakan membuka dan menyatakan. Syukur merupakan sikap menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah.
3. Amanat merupakan kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqoh), atau kejujuran, kebalikan dari khianat.
4. Shidiq (Jujur) merupakan tingkah laku jujur dan benar. Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta kejadian nya. Shidiq merupakan berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

d. Akhlak terhadap Keluarga

1. Birrul Walidain (Berbakti kepada Orangtua)

²⁷ Al-Gazaly Dalam Bukunya Rosihon ANWDIar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, Hlm. 96

2. Bersikap baik kepada Saudara merupakan sikap yang diwajibkan atau diperintahkan Allah setelah berbuat baik kepada kedua orangtua.
3. Membina dan Mendidik Keluarga
4. Memelihara Keturunan

e. Akhlak terhadap Masyarakat

1. Berbuat Baik kepada Tetangga
2. Ta'awun (saling menolong)
3. Tawadhu (merendahkan diri terhadap sesama)
4. Hormat kepada teman dan sahabat
5. Silaturahmi dengan kerabat
6. Akhlak terhadap Lingkungan

Menjaga lingkungan alam sekitar merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifatullah fi al-ardh adalah menjaga kelestarian alam.

2. Akhlak Madzmumah (akhlak tercela)

Akhlak tercela atau akhlak Sayyi'ah (akhlak yang jelek). Adapun perbuatan yang termasuk akhlak al - madzmumah ialah, kufur, syirik, murtad, fasiq, riya', takabur, mengadu domba, dengki/iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturrahi, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam. Dalam hal ini berlaku durhaka terhadap orang tua merupakan perbuatan syirik, karena telah menyianyiakan fitrah Allah untuk membalas jasa-jasanya, berlaku sopan kepada mereka dan sudah sepatutnya manusia menghormati dan menyayangnya.

Akhlak tercela meliputi beberapa tingkah laku diantaranya

a. Akhlak tercela terhadap Allah Merupakan perbuatan yang melanggar perintah Allah.²⁸ Diantara akhlak tercela terhadap Allah meliputi beberapa bentuk atau macam diantaranya

1. Syirik menurut etimologi berarti menyamakan dua hal. Secara umum syirik didefinisikan sebagai bentuk perilaku atau sikap perbuatan menyamakan sesuatu dengan Allah, dalam hal-hal yang secara khusus hanya dimiliki Allah.

2. Kufur memiliki arti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir. Kafir adalah pelakunya sedangkan kufur adalah sifatnya. Secara terminologi kufur adalah mengingkari adanya Allah dan ajaran yang disebarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

3. Nifak (Munafik) yaitu menampakkan sikap, ucapan, dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi dengan hatinya. Misalkan berpura-pura memeluk agama Islam, padahal dalam hatinya kufur.

4. Fasik merupakan akhlak tercela karna fasik memiliki arti melupakan Allah.

b. Akhlak Tercela terhadap Diri Sendiri

1. Bunuh diri yaitu membunuh diri sendiri dengan cara apapun, merupakan perbuatan yang dilarang Allah, haram hukumnya, dan termasuk dosa besar.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016, Hlm. 234

2. Akhlak dalam pemenuhan seksual yaitu diantaranya zina, homoseksual, lesbian, dan iqadzaf (menuduh zina).

c. Akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat

1. Membunuh

2. Menganiaya

3. Mencuri

4. Merampok

5. Korupsi

d. Akhlak tercela lainnya

1. Takabur (Sombong)

2. Hasad (Dengki)

3. Ghadab (Marah)

4. Ghibah (Mngumpat)

5. Riya' (Pamer)

G. Proses Pembinaan Akhlak

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk membina pribadi yang ber-akhlak al-karimah. Konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Perlu pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, untuk membentuk akhlak seseorang

diperlukan proses tertentu. Berikut pembentukan akhlak pada diri manusia.²⁹

Berikut proses-proses dalam pembinaan akhlak diantaranya:

a. Qudwah atau Uswah (Keteladanan)

Keteladanan merupakan suatu sikap yang dapat dicontohkan dan dapat menjadi contoh bagi pengikutnya. Misalkan seorang anak dapat mencontoh keteladanan orangtua dalam hal beribadah. Orangtua dapat memberikan contoh atau dapat menjadi contoh agar anak mampu berperilaku lebih baik sesuai apa yang dilihat.

b. Ta'lim (Pengajaran)

Pengajaran merupakan aktivitas dalam membentuk akhlak pada diri seseorang. Pengajaran memberikan pengajaran hal-hal yang baik, tidak dengan kekerasan dan menggunakan kekuasaan.

c. Ta'wid (Pembiasaan)

Suatu bentuk pembiasaan hal-hal yang baik mulai dari kecil sampai dewasa sehingga pembiasaan tersebut dapat mempengaruhi akhlak pada diri seseorang.

d. Targhib/Reward (Pemberian Hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, Hlm. 27-28

- e. Tarhib/Punishment (Pemberian Ancaman/Hukuman) Proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih dengan sanksi-sanksi yang diberikan membuat anak enggan untuk melanggar sehingga terhindar dari akhlak tercela.

H. Tujuan Pembinaan Akhlak

Akhlak dalam Islam mendasarkan tujuannya pada pencapaian kebahagiaan. Kebahagiaan yang akan dicapai dalam akhlak Islam, adalah kebahagiaan yang dapat melindungi umat. Pada dasarnya tujuan dari pembinaan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Sesungguhnya ibadah ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak.³⁰

I. santri

menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang Pesantren, seorang alim hanya bias disebut Kiyai, bilamana memiliki peanteren dan santri yang tinggal dalam Pesantren untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga Pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi Pesantren, santri terdiri dari dua yaitu:

³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori , *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hlm. 9

1. santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekitar Pesantren, biasanya tidak menetap dalam Pesantren. Untuk mengikuti pelajaran diPesantren, mereka bolak balik dari rumah sendiri. Biasanya perbedaan antara Pesantren besar dan Pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah Pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, Pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim

2. santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok Pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal diPesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.³¹

Istilah “santri” sebenarnya mempunyai dua konotasi atau pengertian. Pertama adalah mereka yang taat menjalankan perintah agama islam. Dalam pengertian ini, santri dibedakan secara kontras dengan mereka yang disebut kelompok “abangan”, yakni mereka yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam, khususnya yang berasal dari mistisme Hindu dan Budha.³² Kedua, santri adalah mereka

³¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kiyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, Cet.IX, 2011, Hlm. 89

³² Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: Penghimpunan Pengembangan Dan Masyarakat (P3M), Cet I, 1985, Hlm.

yang tengah menuntut pendidikan diPesantren. Keduanya berbeda, tetapi jelas mempunyai segi kesamaan, yaitu sama-sama taat dalam menjalankan syariat Islam.

Istilah santri juga menunjuk kelompok penuntut ilmu yang bias dibedakan dengan kalangan mereka yang disebut murid madrasah atau siswa sekolah, walau mereka sama-sama berda dalam lingkup lembaga pendidikan islam. Perbedaan tersebut, antara lain tampak apabila diidentifikasi dari segi rata-rata usia mereka, proses seleksi masuk ke lembaga pendidikan masing-masing, materi dan system yang mereka ikuti, kebiasaan dan pola hidup sehari-hari, dan lingkungan belajar pada umumnya.³³

Kesimpulan diatas dari pengertian santri adalah seorang pelopor kebaikan, penerus ulama, orang yang meninggalkan maksiat, mengharap ridho Allah dan mempunyai keyakinan teguh untuk menegakkan syariat Islam.

J. Pondok Pesantren

Pengertian Pesantren menurut asal katanya Pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula Pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata “santri”

³³ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993, Hlm. 93

(manusia baik) dengan suku kata “tra” (suka menolong) sehingga kata Pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.³⁴

Pesantren atau lebih dikenal dengan Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiyai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

Pengertian Pondok Pesantren secara terminologis cukup banyak dikemukakan para ahli. Beberapa ahli tersebut adalah:

1. Dhofier mendefinisikan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁵
2. Nasir mendefinisikan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan Ilmu Agama Islam.³⁶
3. Team penulis Departemen Agama dalam buku pola pembelajaran Pesantren mendefinisikan bahwa Pondok Pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana didalamnya terjadi interaksi antara kiyai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan

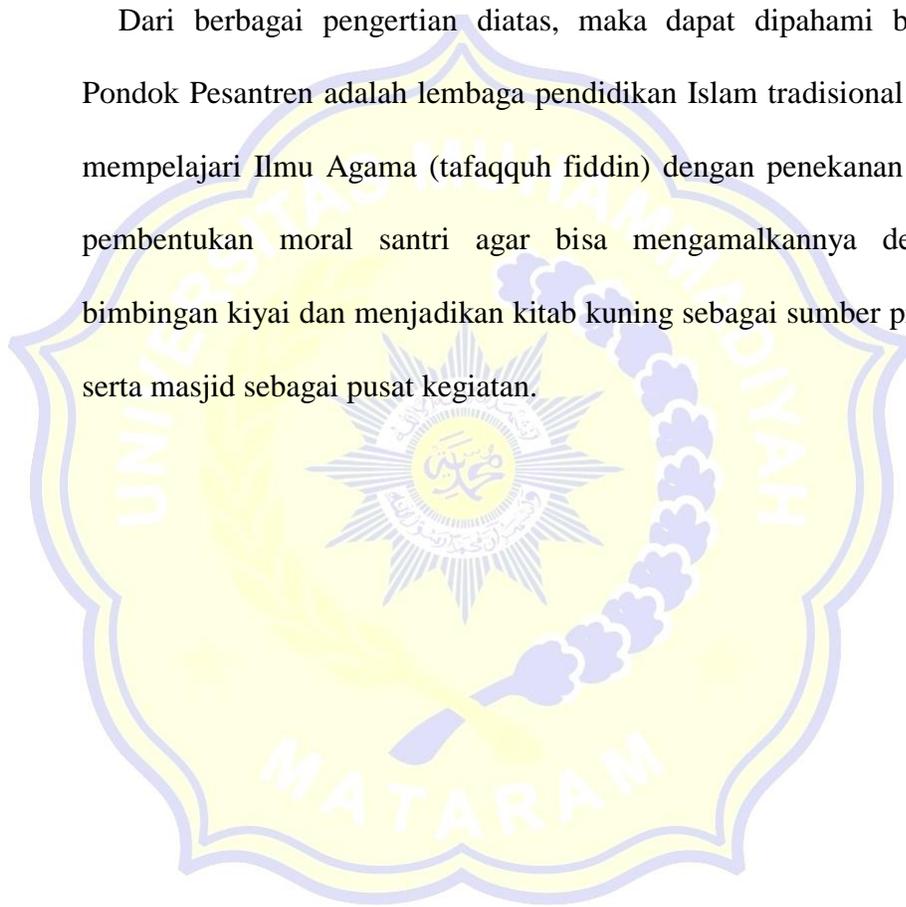
³⁴ Drs. Amir Hamzah Wiryo Sukarto, dkk, *KH Imam Zarkasy Dari Pesantren Gontor Merintis Pesantren Modern*, Jawa Timur: Gontor Press, 1996, hlm. 106

³⁵ Dhofir Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: Lp3es, 1994, Hlm. 84

³⁶ Ridhwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Hlm. 80

mengambil tempat dimasjid atau di halaman-halaman asrama (Pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsure terpenting bagi Pesantren adalah adanya kiyai, para santri, masjid, tempat tinggal (Pondok) serta buku-buku (kitab kuning).³⁷

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari Ilmu Agama (tafaqquh fiddin) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiyai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.



³⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*, Yogyakarta: P3DI, 2015, Hlm. 33

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). yang bersifat kualitatif, yaitu peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah dan mengperkembangkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.³⁸ Field Research pada penelitian ini bahwa peneliti akan melakukan penelitian “ Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu .³⁹

Deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap metode yang digunakan Pondok

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm 26.

³⁹ Suyadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm 77.

Pesantren Darul Iman NWDI Di Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Dalam hal ini pembinaan akhlak dinilai sangat menarik untuk diamati bagaimana metode dakwah yang dilakukan dalam membina akhlak para santri.

3.3 Sumber Data

Data merupakan perkembangan pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara kali ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber Primer adalah deskripsi langsung dari suatu kejadian oleh seseorang yang benar-benar mengamati atau menyaksikan peristiwa-peristiwa tersebut. Sumber primer berasal dari karangan asli yang ditulis oleh orang yang mengalami, mengamati atau mengerjakan sendiri. Dalam penelitian ini data primernya adalah:

- a. Direktur Pondok Pesantren Darul Iman
Ustadz Husnain, QH M.Pd
- b. Kepala Madrasah Aliyah MA Ponpes Darul Iman
Ustadz SulaIman, S.Pd
- c. Kepala Madrasah Tsanawiyah Ponpes Darul Iman
Ustadz Mujahidin, S.Pd
- d. Pengasuh Putra Ponpes Darul Iman

Ustadz H. Muhajirin Fikri, S.Pd

e. Pengasuh Putri Ponpes Darul Iman

Ustadzah Saepa Yusna Laili, SH

f. Guru bidang Akidah Akhlak MA Ponpes Darul Iman

Ustadzah Nuning Mulyani, S.Ag

g. Guru bidang Akidah Akhlak MTs Ponpes Darul Iman

Ustadz Sahari, S.Pd

h. Santriwati

Hijriyah

Nisa Ariyanti

Siti Rohani

Yanti Afriyanti

Uswatun Hasanah

Sally Garin Novita

Sisma Wati

Karyani

Hudia Rizkiyah

Hilyati



2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang terdahulu terkumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri dan diperoleh dari bahan perpustakaan. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek

yang ada secara langsung dalam praktek di- lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori.⁴⁰ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah:

Buku-buku refrensi, internet, dan sejenisnya.

Perkembangan-perkembangan Dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara yaitu Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁴¹ Jenis wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukaan oleh informan. Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 88.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Groub, 2011, hlm 111.

dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti selalu hadir dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek. Yang akan peneliti observasi adalah kegiatan Penerapan Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek antara lain : Apa Saja Metode Yang Diterapkan Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek Dalam Pembinaan Akhlak Santri Dan Bagaimana Perkembangan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen.³⁹ Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989)

Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah teknis data model Miles dan Huberman (1984), dengan beberapa proses sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, pada saat penelitian, dan akhir dari penelitian untuk mendapatkan data yang relevan.

b. Reduksi Data

Reduksi Data ialah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) untuk di analisis.

c. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian Data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang tersusun dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari data yang sudah di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan.